

## BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karate merupakan bela diri yang diadaptasi dari bela diri China, kemudian masuk ke Jepang melalui Okinawa, kemudian akhirnya dinamakan “karate” oleh Gichin Funakoshi dan menyebarkannya ke seluruh Jepang. Karate di Indonesia dibawa oleh mahasiswa Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikannya di Jepang, sekaligus belajar karate di Jepang. Perkembangan karate di Indonesia dapat dilihat dengan adanya 24 perguruan karate di bawah naungan FORKI yang tersebar di Indonesia. Terdapat beberapa aliran karate di Indonesia, aliran *Shotokan* merupakan aliran terbesar dengan INKAI sebagai lembaganya.

*Kata* merupakan salah satu latihan dasar dalam karate. Terdapat 26 *kata* dalam karate *shotokan*. Setiap *kata* memiliki makna dalam gerakannya masing-masing. Karate tidak lepas dari filosofi Jepang, salah satunya *bushido*. Ajaran karate memiliki kesamaan dengan ajaran *bushido*, dapat dilihat dari *Shotokan Niju Kun*, *Dojo Kun* dan prinsip *Bushido*.

Dari 20 Filosofi *Shotokan Niju Kun*, terdapat 7 filosofi yang merepresentasikan makna dari gerakan *Kata Bassai Dai*, dengan filosofi “bayangkanlah bahwa kaki dan tanganmu adalah pedang” memiliki kecocokan terbanyak sebanyak 24 gerakan. Dari 5 sila sumpah karate, terdapat 2 sila yang merepresentasikan makna gerakan *Kata Bassai Dai*, dengan sila “sanggup menguasai diri.” memiliki kecocokan terbanyak, yaitu sebanyak 8 gerakan. Dari 7 prinsip *bushido* terdapat 3 prinsip yang merepresentasikan makna dari gerakan *Kata Bassai Dai*, dengan prinsip “keberanian atau *yu*” memiliki kecocokan terbanyak, yaitu sebanyak 25 gerakan.

*Bushido* mengajarkan tentang integritas, keberanian, simpati, hormat dan santun, kejujuran, menjaga nama baik, dan kesetiaan. Ajaran *bushido* tersebut tidak hanya dapat diterapkan pada *kata* ataupun di dalam *dojo*, tetapi diharapkan setelah menerima ajaran karate dan *bushido*, para karate-ka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, karena ajaran tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan

bermasyarakat. Ajaran *bushido* mengajarkan para karate-ka untuk mengontrol diri, entah itu dalam kekuatan fisik maupun kekuatan mental. Tujuan akhir dari penerapan *bushido* bagi atlet karate adalah mencapai kebajikan dan pengetahuan dalam pikiran dan perbuatannya. Hal tersebut akan membantu karate-ka dalam menyelaraskan pikiran dengan tubuh, menghindari mereka dari tindakan gegabah dan lebih tenang saat menghadapi tantangan dan kesulitan yang akan datang.

